

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Stroke menjadi penyebab kematian kedua di dunia, dari tahun ke tahun jumlah stroke di dunia selalu memiliki kasus baru sekitar 13,7 juta kasus dan sekitar 5,5 juta kematian yang diakibatkan stroke. Dalam 15 tahun terakhir menjadi penyebab kematian yang lebih banyak terjadi di negara berpendapatan rendah dan lebih banyak menyerang laki-laki. Meski begitu, kematian pada perempuan dengan stroke lebih banyak meski dengan nilai yang tidak signifikan (Feigin dkk., 2022).

Di negara Indonesia, angka stroke di Indonesia cukup meningkat. Menurut data (RISKESDAS, 2018) pada tahun 2013 jumlah stroke di Indonesia meningkat 7% sedangkan pada tahun 2018 meningkat menjadi 10,9%, perbedaan stroke berdasarkan usia 34-44 tahun sebanyak 3,7%, usia 45-54 tahun sebanyak 14,2%, usia 55-64 tahun sebanyak 32,4%, usia 65-74 tahun sebanyak 45,3% dan usia diatas 75 tahun sebanyak 50,2%. Jumlah penderita stroke di perkotaan lebih banyak sekitar 63,9% sedangkan untuk yang tinggal di desa sebanyak 36,1%. Pada tingkat provinsi, angka kejadian stroke di Jawa Barat mencapai 11,4%, pemeriksaan secara rutin di fasilitas kesehatan Ciamis 21,87% sedangkan yang tidak mengecek kesehatannya sebanyak 30,7%. Berdasarkan hasil rekam medis dari Rumah Sakit Umum Daerah Ciamis, pada tahun 2021 jumlah pasien stroke yang di rawat di ruang Mawar sebanyak 355 orang dengan jumlah pasien stroke infark dan stroke hemoragik berjumlah 177 orang.

Menurunnya fungsi kognitif, motorik pada pasien stroke memiliki kesulitan dan harus bergantung pada orang lain sehingga hal itulah yang menjadi salah satu penyebab terjadinya depresi pada pasien stroke adanya gangguan status mental, kognitif, adanya gangguan bicara sehingga membuat pasien merasa cemas terhadap perubahan pada dirinya. Depresi pada pasien stroke ditandai dengan perubahan mood, menyalahkan diri sendiri, kecemasan dan yang lainnya (Purba & Utama, 2019)

Jumlah depresi di dunia mencapai 3,8% dari populasi di dunia, 5.0% adalah orang dewasa dan 5,7% berusia lebih dari 60 tahun sehingga sekitar 200 juta orang mengalami depresi (Wati & Asnawati, 2022). Sedangkan, terjadinya depresi pada pasien stroke mencapai 20-50% depresi pada pasien stroke bisa saja menyerang di minggu ke 2 atau 3-6 bulan setelah mengalami stroke atau lebih cepat (Sinaga & Kurniawati, 2021).

Dalam Al-qur'an Allah SWT pernah menghibur nabi muhammad SAW bersama pengikutnya yang sedang mengalami kesedihan dan kegagalan sesuai dengan firmanNya surat Al-Ali-imran ayat 139, yang berbunyi:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۝ ١٣٩

Artinya : *“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman” (Al-Qur'an Surat Ali-Imran Ayat Ke-138, 2022)*

Ayat di atas memberitahu manusia agar tidak bersedih dan berputus asa karena manusia adalah makhluk yang paling tinggi derajatnya dan karena kesedihan dalam hati dan kelemahan pada tubuh justru akan menambah musibah lain pada diri sendiri salah satunya depresi, terlebih lagi pada pasien stroke sehingga perlu adanya pemeriksaan tingkat depresi agar penanganan pada depresi lebih tepat dan efektif.

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh al-bukhari, Nabi Muhammad SAW bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَبِي طَلْحَةَ التَّمِيسِيِّ غُلَامًا مِنْ غِلْمَانِكُمْ يَخْدُمُنِي فَخَرَجَ بِي أَبُو طَلْحَةَ يُرِيدُنِي وَرَاءَهُ فَكُنْتُ أَخْدُمُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلَّمَا نَزَلَ فَكُنْتُ أَسْمَعُهُ يُكْتَبُ أَنْ يَقُولَ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ وَالْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَالْبُخْلِ وَالْجُبْنِ وَضَلْعِ الدِّينِ وَغَلْبَةِ الرَّجَالِ

Artinya “ Dari anas bin malik bahwa Nabi SAW bersabda kepada Abu Talhah : *carilah anak kecil dari milikmu untuk melayaniku (selama berpergian ke khaibar),*

Abu Thalhah keluar bersamaku dan memboncengku. Saat itu aku adalah seorang anak kecil yang hampir baligh. Aku melayani Rasulullah SAW saat beliau singgah dan aku selalu mendengar Nabi banyak berdoa: Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari sifat (jiwa) gelisah, sedih, lemah, malas, kikir, pengecut, terlilit hutang, dan dikuasai manusia” (Hadits Riwayat Bukhary No 5005, 2022).

Dari hadis diatas menjelaskan bahwa Allah SWT memberikan jiwa yang nilainya tak terhingga pada manusia, karena itu manusia bisa merasakan suka, duka, bahagia, derita, kecewa, cemas dan kedamaian. Tapi, seperti tubuh yang bisa merasakan sehat dan sakit. ada juga penyakit jiwa seperti dijelaskan oleh Nabi Muhammad pada hadits diatas, adanya gangguan pada penyakit jiwa salah satunya adalah depresi. Nabi Muhammad SAW selalu berdoa sebagai salah satu upaya untuk mengurangi rasa kesedihannya hal itu membuat *koping* pertahanan tubuhnya semakin meningkat. Maka dari itu, doa menjadi salah satu terapi untuk mengurangi tingkat depresi.

Beberapa penelitian terhadap stroke biasanya hanya berfokus pada anatomi dan fisiologi dari stroke, sedangkan pasien stroke juga bisa mengalami depresi yang bahkan bisa menyebabkan terhambatnya penyembuhan stroke.

Metode yang digunakan untuk mengukur tingkat depresi salah satunya dengan metode BDI-II (*Beck Depression Indeks-II*). BDI-II adalah pengukuran depresi yang memiliki 21 pertanyaan, kelebihan pada metode BDI-II adalah telah dimodifikasi menggunakan kriteria DSM-IV sehingga kata-kata yang digunakan sudah disederhanakan dari pada versi sebelumnya sedangkan kekurangan pada BDI-II adalah BDI tidak dapat menyimpulkan diagnosis untuk pasien karena aspek yang diukur BDI-II dalam pertanyaannya memiliki bobot yang sama dan cara penyajian tes dinilai cenderung mudah dimanipulasi pasien agar nilai yang dihasilkan lebih baik (Sorayah, 2014).

Pengukuran depresi dilakukan untuk melihat tingkat keparahan depresi, jenis dan metode yang cocok bagi penderita depresi dan metode

yang cocok bagi penderita depresi. Salah satu alat ukur depresi yang biasanya digunakan adalah BDI-II (*Beck Depression Inventory-II*). Menurut penelitian dari (Anggraeni dkk., 2021) yang berjudul “Gambaran Tingkat Depresi Pada Klien Stroke di UPT Puskesmas Sukajadi Kota Bandung” menyatakan bahwa peneliti menggunakan metode BDI-II dengan hasil penelitian terdapat 26 responden dengan tingkat depresi sedang.

Menurut hasil penelitian dari (ilma & Tenri Ukke, 2021) yang berjudul “Gambaran Kejadian Depresi Pada Pasien Pasca Stroke Di Ruang Poli Saraf Rumah Sakit Pelamonia Makassar” menyatakan bahwa peneliti menggunakan metode HDRS dengan hasil pasien yang menderita depresi ringan sebanyak 9 orang dan depresi sangat berat sebanyak 2 orang.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Depresi Pada Pasien Stroke Menggunakan BDI-II (*Beck Depression Index-II*)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran depresi pada pasien stroke?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Analisis Depresi Pada Pasien Stroke Menggunakan BDI-II (*Beck Depression Index-II*).

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya analisis depresi pada pasien stroke menggunakan bdi-ii (*beck depression index-ii*).
- b. Diketuinya gambaran depresi pasien stroke berdasarkan item pertanyaan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan mengenai depresi pada pasien stroke menggunakan BDI-II (*Beck Depression Index-II*).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien

Hasil penelitian yang diperoleh dapat dijadikan sumber informasi bagi pasien tentang tingkat depresi pasien agar pasien dapat mengontrolnya.

b. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sumber referensi, memberikan informasi dan kajian khususnya dalam keperawatan medikal bedah.

c. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan agar dapat lebih menilai tingkat depresi pasien agar status penyembuhan stroke bisa meningkat.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan peneliti lain bisa lebih meningkatkan variabel mengenai depresi pasien stroke

E. Keaslian Penelitian

| Peneliti | Judul | Tujuan | Metode | Hasil |
|--|---|--|---|--|
| Dhestira Endang Anggraeni, Erna Irawan, Mery Tania, Asri Tetra | Gambaran tingkat depresi pada klien stroke di UPT Puskesmas Sukajadi Kota Bandung | Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran tingkat depresi pada klien stroke di UPT Puskesmas Sukajadi Kota Bandung | Jenis metode yang digunakan adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian adalah klien yang menderita stroke di UPT Puskesmas Sukajadi Kota Bandung. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah sampel 43 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner BDI-II (<i>Beck Depression Inventory-II</i>) | Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas termasuk kriteria depresi sedang sehingga disarankan kepada petugas UPT Puskesmas Sukajadi Kota Bandung agar memberikan pendidikan kesehatan untuk mengurangi depresi. |
| Halmina Ilyas, | Gambaran Kejadian | Tujuan penelitian ini | Jenis penelitian yang digunakan dalam | Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari |

| | | | | |
|-----------------------|---|---|--|--|
| Andi Tenri Ukke | depresi pada pasien stroke di ruang poli saraf rumah sakit pelamonia makassar | untuk mengetahui gambaran kejadian depresi pada pasien pasca stroke di ruang poli saraf Rumah Sakit Pelamonia Makassar | penelitian ini yaitu penelitian <i>survey</i> <i>deskriptif</i> , Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner HDRS dengan sampel sebanyak 38 responden yang diambil dengan teknik Accidental sampling. | 38 sebanyak 33 responden menderita stroke non-hemoragik dan 5 responden terkena stroke hemoragik. Untuk kejadian depresi ringan sebanyak 9 responden (23,7) dan tidak depresi sebanyak 6 responden (15,8) |
|-----------------------|---|---|--|--|

Tabel 1.1 - Keaslian Penelitian

Penelitian diatas yaitu penelitian yang memiliki topik yang sama dengan yang akan peneliti lakukan yaitu mengetahui depresi pada pasien stroke pembanding dalam penelitian ini terletak pada peneliti menggunakan

metode BDI-II agar mengetahui perbedaan depresi pada pasien stroke iskemik dan stroke hemoragik.